

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang menurut (Sujarweni, 2016: 73) adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Atau suatu perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa mengubah barang tersebut atau tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud yaitu mengelolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Perusahaan dagang melakukan pembelian barang kemudian berusaha untuk menjual dengan harga diatas harga pokok saat pembelian supaya perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Pada perusahaan dagang, laba kotor diperoleh dengan cara mencari selisih harga jual dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Untuk menghasilkan laba bersih, laba kotor dikurangi dengan operasional. Sederhananya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang tanpa mengubah produknya kemudian menjual produknya tersebut.

Dalam praktiknya, perusahaan dagang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perusahaan dagang tidak melakukan perubahan nilai atau bentuk terhadap barang yang akan dijual.
- b. Perusahaan dagang memiliki aktivitas utama yaitu berupa pembelian, penjualan, pengeluaran biaya operasional, penyimpanan, dan pemeliharaan stok
- c. Perusahaan dagang menghitung total labanya dari selisih antara total hasil penjualan dengan total harga pembelian dan biaya operasional.

Perusahaan dagang memiliki sejumlah kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, kegiatan itu antara lain :

- a. Pembelian

Perusahaan dagang menyiapkan barang dengan cara membeli produk atau barang yang disediakan oleh pihak lain sebagai penunjang bisnis.

- b. Pembelanjaan

Aktivitas ini merupakan penggunaan uang untuk berbelanja atau membayar berbagai kebutuhan terkait dengan usahanya, dari pembelian barang dagang, pajak, utilitas, hingga sewa toko.

- c. Penyediaan dagangan

Perusahaan dagang harus memastikan produk tersedia untuk bisa dijual dan mendapatkan penghasilan.

- d. Promosi

Perusahaan juga harus aktif menawarkan produknya untuk menarik minat pembeli dengan berbagai cara, misalnya memasang iklan dan memberikan diskon.

e. Penjualan

Setelah mendapatkan barang dagangan, perusahaan akan menjualnya kembali untuk memperoleh penghasilan dari penjualan tersebut.

f. Penerimaan uang

Dari penjualan barang dagangan, perusahaan menerima uang dari hasil penjualan itu secara tunai, kredit, piutang, atau lainnya.

g. Pembukuan

Perusahaan dagang juga harus mencatat semua transaksi yang terjadi dan dituangkan dalam pembukuan untuk menyusun laporan keuangan.

2. Pengertian UMKM.

a. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha. Di Indonesia UMKM telah diklasifikasi menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Pengertian UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Lebih jelasnya, pengertian UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut telah disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yaitu usaha kecil dan usaha menengah. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup

pengaman perekonomian nasional. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

b. Ciri-ciri dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- 1) Dikelolah oleh pemiliknya sendiri
- 2) Struktur organisasinya sangat sederhana
- 3) Pemilik mengenal setiap individu karyawannya
- 4) persentase kegagalan sangat tinggi
- 5) Sulit memperoleh modal jangka panjang

Adapun kriteria-kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- 1) Usaha Mikro
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima

ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. Pengertian Laporan Keuangan.

a. Definisi Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah sebuah catatan penting berupa informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting yang berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Definisi laporan keuangan menurut para ahli Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun

jenis-jenis laporan keuangan yang lazim diketahui adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Pengertian lain tentang laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi laporan keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:106) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan

laba rugi: a. neraca saldo atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya, per tanggal 31 Desember 2019. Posisi yang digambarkan menjadi dua bagian yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011:209). Pada neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1.) Laba Rugi

Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih. Menurut Harahap, (2013:241) unsur-unsur dalam laporan laba rugi antara lain:

- a) Pendapatan adalah perusahaan menerima hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan.
- b) Beban adalah munculnya pasiva atau arus kas keluar selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang menyebabkan pengurangan penghasilan.
- c) Laba rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tertentu.. jika hasilnya selisih positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisihnya negative maka akan menghasilkan rugi. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

- (1.) Laporan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian pada periode tertentu.
- (2.) Laporan perubahan modal yang digunakan untuk mengetahui modal yang ada pada suatu perusahaan apakah bertambah atau berkurang pada periode tertentu.
- (3.) Neraca yang digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu.
- (4.) Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penambahan atau pengurangan kas suatu perusahaan pada periode tertentu.
- (5.) Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara detail atau rinci mengenai kondisi suatu perusahaan.

2.) Neraca

Neraca bisa dikatakan sebagai catatan posisi keuangan yang menyajikan informasi seputar asset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci. Neraca juga bisa digunakan sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi asset, kewajiban, dan modal dalam satu periode adalah elemen penting dalam neraca yang dirumuskan dalam persamaan akuntansi.

Asset (Aktiva) definisi menurut PSAK “merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh Lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”

Asset terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Asset lancar

Asset lancar merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid atau asset yang paling mudah dan cepat untuk dikonversi menjadi uang tunai. Atau kata lain kas dan sumber lainnya yang bisa dijual, ditagih atau bisa digunakan selama satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Contohnya antara lain: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan asset lancar berdasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan asset untuk diubah menjadi kas.

b) Asset tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Dimana masa manfaat asset tetap ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari asset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

c) Asset tak berwujud

Asset tak berwujud merupakan asset yang tidak terlihat atau tidak Nampak secara fisik tetapi mempunyai nilai serta manfaat untuk perusahaan. Contoh dari asset tak berwujud yaitu: hak paten, hak guna bangunan, goodwill, hak sewa, dll.

Liabilitas (Kewajiban) Menurut Fahmi (2015:160) “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh suatu pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik dari pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya” liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang serta modal pemilik.

- a) Kewajiban jangka pendek adalah suatu pinjaman yang disebut sebagai kewajiban yang harus dibayar. Hutang jangka pendek ini memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).
- b) Kewajiban jangka Panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dari sumber-sumber ekonomi lain yang bukan dari aktiva lancar. Contohnya yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

Modal pemilik adalah sejumlah uang yang ditanamkan dalam suatu perusahaan yang berjalan atau bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari asset suatu perusahaan setelah dikurangi liabilitas. Atau harga kekayaan perusahaan yang akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya investasi ke perusahaan.

3.) Laporan Perubahan Modal

Seiring dengan beroperasinya suatu usaha, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Catatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal beserta penyebabnya. Data yang diperlukan untuk membuat laporan perubahan modal adalah modal awal, pengambilan dana dari periode tertentu, dan total laba rugi bersih yang diperoleh. Laporan ini bisa dikerjakan setelah membuat catatan laba rugi terlebih dulu.

4.) Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Menurut Rudianto (2012: 194) laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Jenis laporan ini membantu untuk memahami arus masuk dan keluarnya uang. Yang berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas di periode selanjutnya. Arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa banyak biaya operasional dan investasi yang perusahaan lakukan.

Dalam laporan arus kas terdapat tiga jenis aktivitas penting yang perlu dicatat, diantaranya:

- a. Operasional, berkaitan dengan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional, meliputi penjualan produk atau jasa, pembayaran bunga dan pajak pendapatan, serta pembayaran sewa, gaji dan upah.

- b. Investasi, berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan atau pembelian aktiva tetap. Contohnya penjualan pabrik, mesin, peralatan, dan asset tidak lancar lainnya.
- c. Pendanaan, aktivitas kas yang berasal dari penambahan modal perusahaan. Untuk menghitungnya, dapat menjumlahkan atau mengurangi nilai kas dari kewajiban jangka Panjang dan ekuitas pemilik.

5.) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Laporan ini disusun berdasarkan penjelasan terkait jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Umumnya, catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangannya. Dokumen ini berisi info tambahan mengenai kondisi perusahaan, termasuk memaparkan penyimpanan atau anggapan inkosisten di dalamnya.

4. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang bisa digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sebagaimana yang diatas dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini

memang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia (iaiglobal, 2020).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) dalam PSAK No. 1 disebutkan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha sejenisnya.

Menurut IAI (2016) dengan adanya SAK EMKM diharapkan untuk para pelaku usaha UMKM dapat membantu dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang disusun secara sederhana dan dirujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan.

Standar Akuntansi Keuangan adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya (iaiglobal, 2021). Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- a. SAK (Standar Akuntansi Keuangan),
- b. SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik),

- c. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah),
- d. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

IAI kemudian menyusun SAK yang paling sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan tahun 2015. Hal ini dikarenakan masih banyak para UMKM di Indonesia belum mampu membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.

Berdasarkan peraturan Undang-undang No. 20 tahun 2008, telah ditetapkan pengertian dan juga kriteria UMKM yang berlaku di Indonesia.

Berikut definisinya:

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp. 300.000.000,00.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp. 500.000.000,00.

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal Rp. 300.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp. 2.000.000.000,00.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dengan sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni dari biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Untuk entitas bisnis yang tidak atau belum bisa memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP maka SAK EMKM menjadi solusi yang tepat. Tujuan SAK EMKM sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM.

Pada laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari 3 laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan ini menggambarkan asset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Laporan keuangan ini ibarat potret kondisi keuangan entitas pada suatu titik tertentu.

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31			
DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>JUMLAH ASET</i>		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)		xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber : SAK-EMKM (2018)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang terdiri dari penghasilan dan beban selama periode tertentu.

Berbeda dengan laporan keuangan yang ibarat potret, laporan laba rugi ini ibarat rekaman video yang menggambarkan kejadian terkait pendapatan dan beban selama satu periode, umumnya satu tahun.

LAPORAN LABA RUGI

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>			
LABA (RUGI) SEBELUM		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH			
PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK-EMKM (2018)

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Menjelaskan tentang asumsi, prinsip, metode yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

**LAPORAN KEUANGAN ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN**

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN31
DESEMBER 20X8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Ban xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimal kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
<u>Pajak penghasilan</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

*Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan
Sumber : SAK-EMKM (2018)*

5. Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014:28) pengertian siklus akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan data keuangan yang sudah diproses

sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18) bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dan tahapan akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan akuntansi hingga penutupan pembukuan.

Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang memiliki tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengelolah menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam satu periode tertentu.

Tahapan Siklus Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Analisa Transaksi

Pada tahap pertama yaitu setiap transaksi yang terjadi pada sebuah entitas dalam satu periode yang dapat mempengaruhi posisi keuangan sebuah entitas harus dianalisa.

b. Pencatatan Transaksi

Pada tahap kedua yaitu mencatat transaksi yang sudah dianalisa kemudian mencatatnya di jurnal umum secara berurutan sesuai dengan terjadinya tanggal transaksi.

c. Pembuatan Buku Besar

Pada tahap ketiga yaitu transaksi yang sudah dicatat di dalam jurnal umum dipindahkan ke dalam buku besar sehingga bisa terlihat saldo yang sama antara debet dan kredit.

d. Pembuatan Neraca Saldo

Tahap keempat yaitu membuat neraca saldo dengan memindahkan saldo-saldo yang terdapat pada buku besar sehingga bisa terlihat saldo yang sama antara debit dan kredit.

e. Pembuatan Jurnal Penyesuaian

Tahap kelima yaitu membuat jurnal penyesuaian yang apabila ada transaksi yang belum tercatat pada akhir periode akuntansi atau ada hal lain yang perlu disesuaikan.

f. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap keenam yaitu membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan memasukan seluruh saldo yang telah disesuaikan.

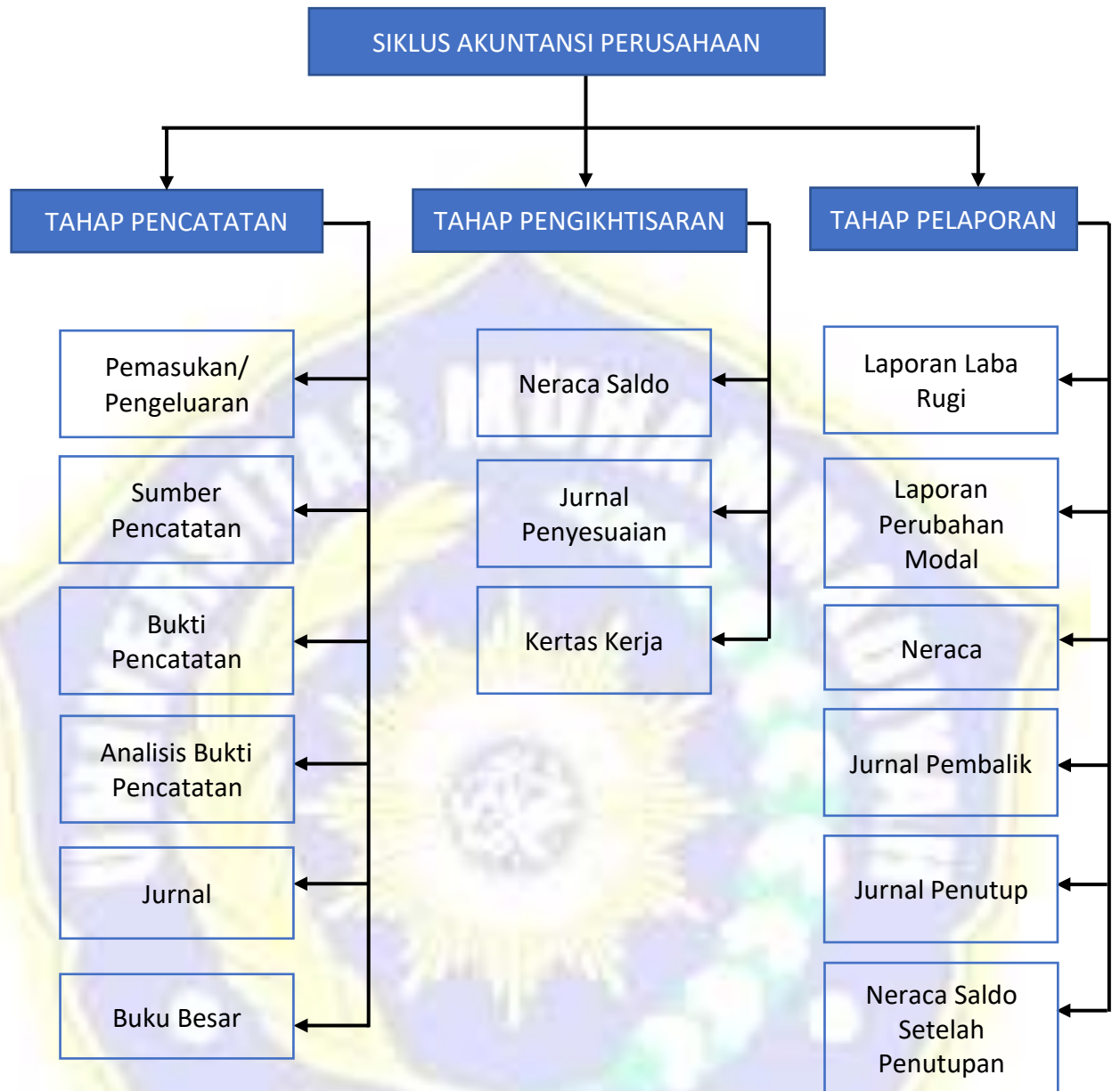
g. Pembuatan Laporan Keuangan

Tahap ketujuh yaitu membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca sesuai dengan data yang ada pada neraca saldo setelah penyesuaian.

h. Pembuatan Jurnal Penutup

Tahap kedelapan yaitu membuat jurnal penutup yang memiliki fungsi untuk menutup akun nominal seperti pendapatan, beban, dan deviden menjadi nol.

Flowchart Proses Akuntansi



Gambar 2. 4 Flowchart Proses Akuntansi

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Rejeki pada Studi Akuntansi Universitas Krisnadwipayana yang berjudul “Analisis Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada PT. Bintang Wijaya Abadi Bekasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM pada PT. Bintang Wijaya Abadi Bekasi. Dikarenakan laporan keuangannya masih sangat sederhana dan belum menerapkan SAK EMKM.

- a) Persamaan:

Sama-sama tentang penyajian laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

Sama-sama menggunakan metode analisis datanya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- b) Perbedaan:

Pada penelitian ini lokasinya di PT. Bintang Wijaya Abadi Bekasi.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fransiska Wahyu Lestari, Yohanes Suharsana dan Devi Yani pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung yang berjudul “Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengimplementasikan laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM pada UMKM Bidang Industri Pangan Kel. Hadimulyo Timur Kota Metro. Dikarenakan kurangnya

pengetahuan yang mendetail terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

a) Persamaan:

Sama-sama tentang penyajian laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

Sama-sama menggunakan metode analisis datanya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini lokasinya di Kel. Hadimulyo Timur Kota Metro pada UMKM Bidang Industri Pangan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Jilma Dewi Ayu Ningtyas yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

a) Persamaan:

Sama-sama tentang penyajian laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

Sama-sama menggunakan metode analisis datanya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini lokasinya di UMKM Bintang Malam Pekalongan.

4. Penelitian yang ditulis oleh Mortigor Afrizal Purba yang berjudul “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”.

Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

- a) Persamaan:

Sama-sama tentang penyajian laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

Sama-sama menggunakan metode analisis datanya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- b) Perbedaan:

Pada penelitian ini lokasinya di Kel. Tanjung Riau pada UMKM yang ada di Kel. Tanjung Riau.

5. Penelitian yang ditulis oleh Arnista Karvalo Jigha yang berjudul “Evaluasi Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Dalam UMKM Lima Srana Bersih di Kelurahan Tlogomas Kota Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

- a) Persamaan:

Sama-sama tentang penyajian laporan keuangan dengan literasi SAK EMKM.

Sama-sama menggunakan metode analisis datanya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini lokasinya di Kel. Tlogamas Kota Malang pada UMKM Lima Sarana.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 5 Bagan Kerangka Berpikir

Pencatatan sangat penting yang merupakan data bagi UMKM untuk mengetahui kinerja keuangan pada UMKM Toko Nafilia Nezma RMC

Surabaya pada suatu periode tertentu. Namun sistem pencatatannya sangatlah sederhana sehingga perlunya literasi SAK EMKM pada usaha ini untuk mempermudah laporan keuangannya dan untuk investor atau kreditor untuk memenuhi kepentingannya dalam berinvestasi.

